

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera globalisasi saat ini perkembangan ekonomi di indonesia memang lebih baik jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya daya beli masyarakat dalam beberapa barang tertentu, dan meningkatnya pendapatan masyarakat walaupun dalam skala kecil, Namun dapat dilihat tidak semua hal mengalami peningkatan masih ada beberapa hal yang memiliki hubungan dengan ekonomi indonesia yang mengalami penurunan, hal ini dinilai wajar karena sebuah pertumbuhan ekonomi tidak hanya dapat dilihat dari satu bidang saja melainkan dapat dilihat dari berbagai macam bidang. Selain itu beberapa aspek atau bidang lain juga turut berperan untuk masalah perkembangan ekonomi indonesia ini seperti aspek sosial politik, aspek keamanan negara dan berbagai macam aspek lainnya.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari sekelompok masyarakat pemilik dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk kredit. Seiring dengan semakin pesatnya persaingan bank dalam penyaluran kredit, maka bank dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan produk kredit yang disesuaikan dengan perkembangan dan kondisi kebutuhan masyarakat, sehingga mendorong masing-masing lembaga perbankan melakukan berbagai strategi untuk memenangkan persaingan bisnis. Bank Perkreditan Rakyat Syariah secara umum adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dan

menyalurkan dana dari masyarakat dengan sistem syariah yang harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil. Dalam menyalurkan kredit bank mempunyai harapan agar kredit tersebut dapat dikembalikan sepenuhnya tepat pada waktunya dan tidak menjadi kredit bermasalah. Akan tetapi dimana banyaknya hal yang terjadi dalam pengembalian kredit adanya masalah yaitu banyaknya nasabah yang menunggak dalam pembayaran pinjaman atau dari kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini bisa menyebabkan tingkat kesehatan bank kurang sehat dan seberapa pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank mitra syariah.

Berdasarkan NPL tahun 2016 menjelaskan bahwa laju pertumbuhan menurut pengeluaran pinjaman Kredit yang mereka pinjam tetapi dalam hal pengembalian adanya debitur yang mulai tidak lancar membayar cicilannya sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laju pertumbuhan NPL Triwulan menurut pengeluaran :

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan NPL Triwulanan

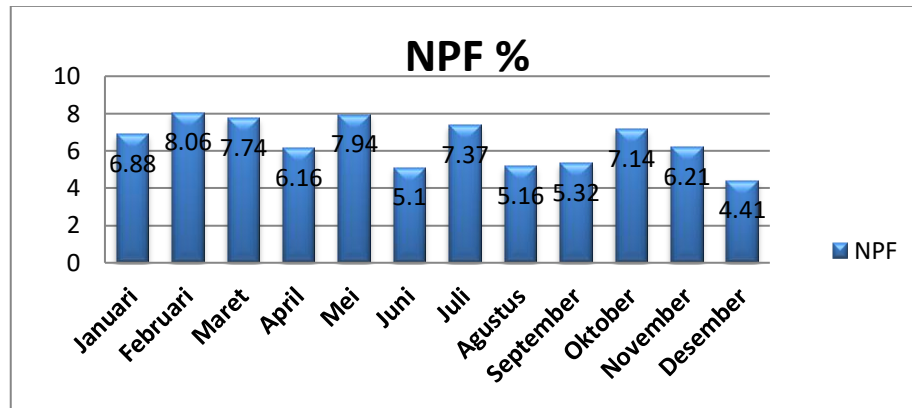


Sumber : OJK (www.kompas.com)

Berdasarkan tabel 1.1 laju pertumbuhan NPL (*Non Performing Loan*) saat ini dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pada akhir triwulan I 2016, total nominal NPL mencapai 113,08 triliun atau 2,8 % dari total kredit yang sebesar Rp 4.000 triliun mengalami peningkatan yang signifikan. Sementara pada akhir triwulan I 2015, nominal NPL sebesar Rp 88,4 triliun atau 2,4 % dari total kredit senilai Rp 3.679,87 triliun. Artinya, selama periode Maret 2015 – Maret 2016, nominal NPL bertambah Rp 24,6 triliun. Penambahan NPL tersebut lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kredit yang digolongkan sebagai NPL yaitu adanya debitur yang tidak lancar membayar cicilannya sehingga terjadinya kredit bermasalah. Berdasarkan aturan, bank harus menyisihkan cadangan atau provisi untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat kredit bermasalah. Melihat kondisi ini, Bank mau tidak mau harus mendorong agar penyaluran kredit tetap bisa tumbuh dan dalam pelunasan bisa tumbuh dengan lancar.

Kredit bermasalah menjadi fokus utama karena ingin mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya pembiayaan sehingga terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari tunggakan pembayaran nasabah yang tidak terpenuhi ataupun kurang tanggung jawabnya nasabah atau itikad dalam membayar kurang baik sehingga terjadi kredit bermasalah. Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah PT. Mandiri Mitra Sukses Gresik mengingat tingkat pengeluaran pinjaman dari nasabah Cuma dalam hal pengembalian pinjaman banyaknya nasabah yang menunggak pembayaran. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat kolektabilitas pembiayaan di PT. Mandiri Mitra sukses Gresik pada NPF tahun 2017.

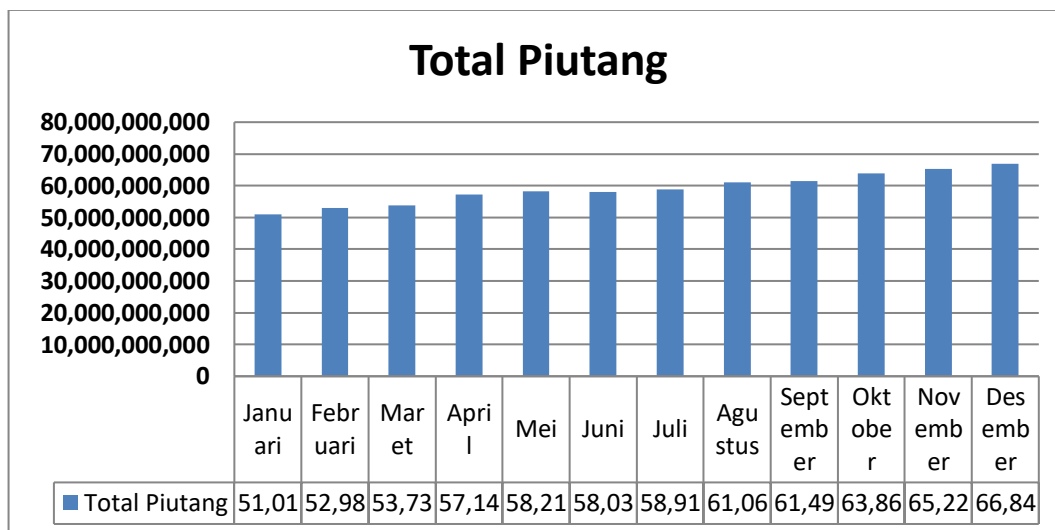
Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan NPF 2017



Sumber : PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses

Berdasarkan tabel 1.2 laju pertumbuhan NPF (Non Performing Finance) diatas terlihat bahwa perkembangan dalam waktu 12 bulan menunjukkan perkembangan fluktuatif dengan kecenderungan pada bulan februari mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan adanya pinjaman dari nasabah yang sudah lama belum bisa tertagih. Meski dalam pergerakan fluktuatif NPF terus mengalami penurunan atau naiknya NPF pada periode selanjutnya pada bulan april menurunnya NPF menjadi 6,16% akan tetapi pada bulan mei meningkatnya NPF menjadi 7,94% di akibatkan karena adanya kelambatan atau kurang tanggung jawabnya nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran hal ini bisa menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa NPF pada periode tersebut semakin baik karena pada periode terakhir yaitu desember 2017 NPF berada pada angka 4,41% dimana untuk akhir bulan diwajibkan untuk melunasi semua pinjaman atau tunggakan yang sudah diberikan bank. Tapi apabila nasabah tidak bisa membayar atau tidak mampu dalam membeyar pinjamannya maka jaminannya dilelang.

Gambar 1.3
Laju Pertumbuhan Total Piutang



Sumber : PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses

Berdasarkan tabel 1.3 pergerakan piutang selama 12 bulan terlihat bahwa pergerakannya mengalami peningkatan yang signifikan dari bulan kebulan selalu naik sehingga bisa menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Total piutang nasabah beberapa bulan mengalami peningkatan dari bulan februari yaitu total piutangnya Rp.52.982.363.682 akan tetapi dari bulan maret mengalami kenaikan menjadi Rp.57.147.317.216 dan sampai pada bulan desember total piutangnya semakin meningkan signifikan yaitu Rp.66.841.496.300 Hal ini karena adanya tunggakan pinjaman dari nasabah yang sudah lama belum bisa tertagih. Adanya sikap yang ceroboh, lalai, tidak mempunyai itikad dalam membayar, dan terjadinya penyelewengan mengenai pembayaran angsuran. Jika meningkatnya total piutang nasabah maka akan semakin buruk buat kesehatan bank dan akan sangat mempengaruhi labayang diperoleh perusahaan dan bisa menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Kredit adalah suatu persediaan uang atau tagihan yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjam meminjam, dalam penyaluran terjadinya kredit bermasalah dimana hal tersebut terjadi dari tunggakan nasabah yang tidak terpenuhi maka akan menjadi kredit bermasalah, Menurut adimarwan 2010 : 260) kredit bermasalah atau NPL yang disebabkan oleh banyak faktor, baik dari faktor intern perusahaan yang meliputi pendapatan nasabah yang belum tetap, ataupun dari faktor ekstern perusahaan yang meliputi lingkungan berdirinya perusahaan dan keadaan masyarakatnya kurang bisa diajak bekerjasama. Kredit bermasalah juga memiliki beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi menurut Widya astutik dan Teguh suripto (2015) dan Diah yuliana (2016) ada 4 variabel yang bisa mempengaruhi kredit bermasalah, yaitu Faktor eksternal adalah menurut widya dan teguh (2015) faktor yang berasal dari luar nasabah ataupun bank, biasanya berupa faktor yang tidak bisa diprediksi. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu, biasanya berupa sikap atau sifat yang ada pada diri seseorang. Hasil penelitian Widya astutik dan Teguh suripto (2015) menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kredit bermasalah.

Faktor selanjutnya yang mungkin mempengaruhi karakter nasabah adalah sifat atau watak dari seseorang. Menurut Diah yulian (2016) karakter nasabah adalah sifat atau watak seseorang yang akan diberikan kredit, oleh karena itu untuk membaca watak atau sifat dari seseorang dapat dilihat dari latar belakang nasabah, pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Hasil penelitian Diah yuliana (2016) menunjukkan bahwa Karakter nasabah memiliki pengaruh yang negatif dan

signifikan terhadap Kredit bermasalah. Jangka waktu menurut Diah yuliana (2016) adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur untuk mengembalikan pokok atau bunga pinjaman. Hasil penelitian Diah yuliana (2016) menunjukkan bahwa jangka waktu memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Kredit bermasalah.

Faktor terakhir yang mungkin mempengaruhi kemampuan mengelola kredit menurut Diah yuliana (2016) adalah kemampuan dalam mengelola usahanya setelah mendapatkan dana pinjaman dari bank. Hasil penelitian Diah yuliana (2016) Kemampuan mengelola kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa ke empat variabel ini berpengaruh terhadap faktor eksternal, karakter nasabah, jangka waktu dan kemampuan mengelola kredit terhadap kredit bermasalah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Faktor Eksternal, Karakter Nasabah, Jangka Waktu dan Kemampuan Mengelola Kredit Terhadap Kredit Bermasalah ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada Bank Perkreditan rakyat syariah di PT. Mandiri Mitra Sukses Gresik ?
2. Apakah karakter nasabah berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada Bank Perkreditan rakyat syariah di PT. Mandiri Mitra Sukses Gresik ?

3. Apakah jangka waktu berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada Bank Perkreditan rakyat syariah di PT. Mandiri Mitra Sukses Gresik ?
4. Apakah kemampuan mengelola kredit berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada Bank Perkreditan rakyat syariah di PT. Mandiri Mitra Sukses Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun pada sub bab sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kredit bermasalah pada Bank Perkreditan rakyat syariah di PT. Mandiri Mitra Sukses Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakter nasabah terhadap kredit bermasalah pada Bank Perkreditan rakyat syariah di PT. Mandiri Mitra Sukses Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu terhadap kredit bermasalah pada Bank Perkreditan rakyat syariah di PT. Mandiri Mitra Sukses Gresik.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan mengelola kredit terhadap kredit bermasalah pada Bank Perkreditan rakyat syariah di PT. Mandiri Mitra Sukses Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis hasil penelitian pasti terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian di antaranya adalah :

1. Bagi akademik atau teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga dapat menambah informasi atau pengetahuan tentang teori yang ada dalam ilmu dan pengetahuan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah di PT. Mandiri Mitra Sukses Gresik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi perusahaan.